

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia balita merupakan usia yang penting pada tumbuh kembang anak di masa kedepannya. Menurut Nindyana dan Merryana pemberian makanan balita dipengaruhi dari ketepatan pengetahuan orang tua tentang gizi balita yang mana secara langsung dapat mempengaruhi makan balita. Pengetahuan gizi ibu dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan pendapatan. Selain itu, asupan makan pada balita juga dipengaruhi oleh budaya setempat yang juga dapat mempengaruhi pemilihan makanan oleh ibu.

Di Negara-negara berkembang seperti Indonesia, banyak anak yang menjadi kurus karena orang tua yang tidak tahu atau tidak mampu untuk menyediakan makanan yang dibutuhkan tubuhnya. Beberapa penyakit menahun dapat menyebabkan anak menderita kekurangan gizi. Anak yang menjadi kurus karena suatu penyakit biasanya akan pulih kembali kalau sudah sembuh, sedangkan anak yang mendadak kehilangan sejumlah berat badannya harus diperiksa ke dokter (Suryabudhi, 2005)

Oleh karena itu, jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang kurang maka asupan makanan yang akan diberikan kepada balita juga kurang tepat dan dapat mempengaruhi status balita tersebut. Maka dari itu balita sebaiknya mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua karena usia balita adalah usia yang memiliki resiko yang tinggi yang dapat mempengaruhi status gizi dari balita dan dapat mempengaruhi dari status gizi BALITA yang buruk atau kurang pada balita.

Menurut Riskesdas tahun 2018 terdapat prevalensi sebesar 17,7% dari kasus BALITA yang kekurangan gizi angka tersebut terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 13,8% gizi kurang (Kemenkes, 2018). Dari prevalensi balita usia 0-59 bulan menurut status gizi indeks BB/U tahun 2018 Provinsi Riau memiliki data gizi buruk 4,3% dan gizi kurang 14,00%, berdasarkan indeks TB/U sangat pendek 10,3% dan pendek 17,1%, berdasarkan indeks BB/TB sangat kurus 4,2% dan kurus 8,0% (Kemenkes, 2018).

Gizi kurang dan gizi buruk secara patofisiologi pada anak balita (12-59 bulan) dapat mengalami kekurangan energi protein, anemia gizi besi, gangguan akibat kekurangan iodium (GAKI) dan kurang vitamin A. Kekurangan dari zat di atas dapat menimbulkan penyakit yang diderita pada anak balita yaitu dapat menghambatnya pertumbuhan, mengurangi daya tahan tubuh yang dapat membuat rentan terhadap penyakit infeksi, yang dapat mengakibatkan rendahnya tingkat kecerdasan, penurunan

kemampuan fisik, gangguan pertumbuhan jasmani dan mental, stunting, kebutaan serta kematian pada anak balita.

B. Perumusan Masalah

Dengan melakukannya intervensi terhadap ibu balita apakah dapat merubah dan menerapkan pola makan yang sesuai terhadap balita?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

- Melakukan intervensi untuk peningkatan pengetahuan ibu tentang pola makan dari balita.

2. Tujuan Khusus

- Melakukan perencanaan tentang intervensi untuk ibu balita.
- Mengidentifikasi masalah yang terjadi dan mencari akibat yang disebabkan.
- Membantu dan memotivasi dari ibu balita untuk meelakukan perbaikan pola makan dari balita.
- Menyadarkan ibu balita akan pentingnya pola makan yang sehat dan benar.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Kegiatan ini dapat membantu daerah pademangan menjadi menambah pengetahuan di masyarakat pademangan untuk pentingnya mengerti dan mengetahui tentang pola makan yang baik dan benar.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Membantu pihak program Gizi Klinik mengetahui kompetensi dan kemampuan dari mahasiswa dalam menerapkannya PKL manajemen intervensi gizi dan menjadi evaluasi untuk mahasiswa maupun pihak prodi Gizi Klinik di PKL manajemen intervensi gizi selanjutnya

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menambah pengetahuan, informasi baru dan pengalamannya dari pelaksanaan PKL manajemen intervensi gizi.